

PENGUATAN PENYUSUNAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI UNTUK MEMAKSIMALKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Ana Setiani^{1*}, Nur Agustiani², Hamidah Suryani Lukman³, Mira Siti Nur'azizah⁴
^{1,3,4}Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
²Institut Pertanian Bogor, Indonesia
anasetiani361@ummi.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pendampingan kurikulum Merdeka di tahun kedua pada jenjang SMP di kabupaten Sukabumi, masih banyak sekolah penggerak yang belum maksimal dalam mengimplementasikan modul ajar berdiferensiasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk penguatan penyusunan modul ajar berdiferensiasi sampai dengan mengimplementasikannya pada sekolah penggerak. Metode pendekatan yang di gunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi lokakarya, workshop, kunjungan lapangan dan pendampingan secara rutin untuk menonitoring pencapaian dari setiap sekolah. Kegiatan ini melibatkan 4 kepala sekolah dan 16 komite pembelajaran. Untuk melihat dampak dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan pembelajaran, perlu mengetahui ketercapaian modul ajar berdiferensiasi. Hal ini dibuktikan dari hasil aspek refleksi ketercapaian modul ajar berdiferensiasi yang terdiri dari 5 komponen indikator tergolong baik dengan rata-rata pencapaian sebesar 86,6%, para peserta sudah memahami komponen modul ajar berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka. Hal tersebut, diperkuat ketika kunjungan langsung ke sekolah menunjukan 84,5% para guru sebagian besar sudah menerapkan implementasi modul ajar berdiferensiasi dengan baik.

Kata Kunci: Penyusunan Modul; Pembelajaran Berdiferensiasi; Implementasi Kurikulum.

***Abstract:** Supporting the Merdeka curriculum in the second year at the junior high school level in the Sukabumi district, many driving schools still have not implemented differentiated teaching modules optimally. Therefore, this community service activity aims to strengthen the preparation of differentiated teaching modules and implement them in driving schools. The approach used to carry out community service activities includes workshops, field visits, and regular mentoring to monitor the achievements of each school. This activity involved four school principals and 16 learning committees. To see the impact of implementing differentiated learning on learning activities. It is necessary to know the achievements of differentiated teaching modules. That is proven by the results of the reflection aspect of the achievement of the differentiated teaching module, which consists of 5 indicator components that are classified as good with an average achievement of 86.6%; the participants already understand the components of the differentiated teaching module in the Merdeka curriculum. That was reinforced when direct school visits showed that 84.5% of teachers had implemented differentiated teaching modules well.*

Keywords: Module Preparation; Differentiated Learning; Curriculum Implementation.



Article History:

Received: 13-06-2024
Revised : 10-07-2024
Accepted: 11-07-2024
Online : 09-08-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran melibatkan berbagai elemen, termasuk siswa, pendidik, kurikulum, serta fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Pendidik memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan (Buchari et al., 2018). Sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, pendidik harus mempersiapkan beberapa aspek dalam proses pembelajaran. Hal tersebut perlu adanya peningkatan kompetensi pendidik untuk menghadapi dinamika perubahan kebijakan dan regulasi pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai respons atas agenda pendidikan global. Hal ini perlu ada peningkatan kompetensi dalam penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka untuk meningkatkan profesional guru (Nurhikmayati et al., 2023).

Saat ini, pemerintah berusaha menjawab agenda pendidikan global sesuai SDGs adalah dengan mengevaluasi Kurikulum 2013 dan menetapkan Kurikulum Merdeka. Salah satu perubahan mendasar yang diusung dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pada dasarnya, diferensiasi adalah seperangkat prinsip yang kompleks dengan tujuan untuk memaksimalkan kesempatan belajar setiap peserta didik dan dengan demikian membangun kelas inklusif (Valiandes, 2015). Pembelajaran berdiferensiasi secara sederhana meletakkan perbedaan kegiatan pada aktivitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa berdasarkan cakupan materi, ragam aktivitas pendidik-siswa, serta metode penilaian hasil belajar siswa (Tomlinson, 2017). Menurut Desy et al. (2022) pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar. Guru memberikan perhatian terhadap keunikan karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga tidak bisa diberikan perlakuan yang sama antara satu siswa dan siswa yang lain yang berbeda karakteristik. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memberikan tindakan yang masuk akal dalam mensikapi perbedaan karakteristik siswa. Sebenarnya permasalahan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana guru dapat menentukan ragam diferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tetap dapat memenuhi tuntutan minimal Capaian Pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum (Bondie, 2019). Selain itu permasalahan yang paling mendasar yang dihadapi oleh pendidik adalah asesmen awal yang sering disebut asesmen diagnostic. Masih banyak pendidik yang masih belum paham dalam proses pelaksanaan asesmen tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dikemukakan maka pendampingan ini lebih difokuskan pada penguatan penyusunan modul ajar berdiferensiasi dan implementasi di kelas. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pendidik dan memfasilitasi para pendidik jenjang SMP di kabupaten Sukabumi dalam membuat modul ajar sesuai konsep pembelajaran berdiferensiasi sampai mengimpelnyasikannya. Dan diperkuat dari hasil observasi ke sekolah SMP

di kabupaten Sukabumi yaitu sekolah SMPN 2 Cikembar, SMPN 1 Bantaragadung, SMPN 2 Kalapanunggal dan SMP Al-Izz Boarding School penyusunan modul ajar berdiferensiasi dan implementasi modul ajar berdiferensiasi masih belum optimal, terlihat Ketika hasil kunjungan lapangan ke empat sekolah tersebut masih kurang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Nurhikmayati et al. (2023) permasalahannya yaitu belum tersedianya bahan ajar pada kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Ceper, para pendidik belum pernah mendapatkan pelatihan berupa pendampingan pembuatan modul kurikulum merdeka sehingga mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka, dan masih rendahnya kesadaran pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembuatan modul ajar sendiri. Perubahan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah pendidik mulai berkembang kompetensinya dalam mendesain dan mengimplementasikan modul ajar berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa sekolahnya masing-masing.

Melihat pentingnya peningkatan kualitas para guru di kabupaten Sukabumi jenjang SMP ketika proses kegiatan pembelajaran pada kurikulum Merdeka, saya selaku fasilitator sekolah penggerak ingin melakukan kualitas pembelajaran guru, pada kurikulum saat ini bagi sekolah penggerak adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penguatan yang berupa kegiatan lokakarya, workshop dan kunjungan lapangan ini dilaksanakan dengan tujuan para peserta yang terdiri dari guru dan kepala sekolah mampu membuat modul ajar berdiferensiasi dan melakukan praktik pembelajaran berdiferensiasi secara langsung. Penerapan pembelajaran ini menggunakan metode pendekatan dua arah, yaitu mengajak sekolah dampingan untuk berdiskusi, bersama-sama membuat solusi yang terbaik, dan tim melakukan evaluasi pembelajaran dalam bentuk workshop dan kunjungan lapangan. Workshop ini bersifat berkelanjutan hingga seluruh guru mampu menghasilkan modul ajar berdiferensiasi dan mampu menerapkan pembelajaran di kelas, untuk hal ini di liat ketika kunjungan lapangan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan lokakarya, workshop, kunjungan langsung dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan pada sekolah penggerak dampingan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tiga dosen sebagai narasumber utama yang memiliki pengalaman sebagai fasilitator Guru Penggerak angkatan 1 dan 2, dan narasumber kurikulum Merdeka di kementerian agama. Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa yang berperan dalam mendampingi guru-guru SMP di Kabupaten Sukabumi dalam merancang modul ajar berdiferensiasi dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Jumlah peserta dari ke empat sekolah terdiri dari 20 orang. Peserta yang terlibat dalam kegiatan lokakarya, workshop, kunjungan lapangan dan pendampingan ini yaitu kepala sekolah dan bapak/ibu komite pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 17 dan 18 Desember 2023 secara teori dan praktik pembuatan modul ajar berdiferensiasi, sedangkan dibutuhkan waktu 2 bulan yaitu bulan Januari – Februari 2024 untuk melakukan pendampingan rutin secara daring dalam rangka praktik pembelajaran berdiferensiasi, dan 1 hari kunjungan lapangan langsung untuk melihat implementasi modul ajar berdiferensiasi. Langkah-langkah kegiatan lokakarya, workshop, kunjungan lapangan dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan berlangsung Dosen pendamping melalui kepala Sekolah meminta guru menyiapkan modul ajar yang biasa digunakan serta membuat kelompok rumpun mata Pelajaran pada kegiatan komunitas belajar setiap sekolah.

2. Kegiatan

Kegiatan lokakarya dilaksanakan selama 2 hari dan kegiatan pendampingan dan workshop dilaksanakan selama 2 bulan dengan rincian kegiatan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan workshop dan pendampingan

No	Waktu	Kegiatan	Narasumber
1	17 Desember 2023, pukul 08.00-15.30	Lokakarya Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi	Ana Setiani, M.Pd Hamidah Suryani Lukman, M.Pd Nur Agustiani, S.Pd., M.Si, Mira Siti Nur'azizah
2	18 Desember 2023, pukul 08.00-15.30	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik Pembuatan Modul Ajar berdiferensiasi • Persentasi • Penutup 	Tim
3	1 -12 Januari 2024, pukul 09.00-11.30	Pendampingan dan pengecekan modul ajar berdiferensiasi masing-masing sekolah secara daring	Tim
4	23-24 Januari 2024, pukul 08.00-13.00	Kunjungan lapangan pada masing-masing sekolah dampingan	Tim
5	1-23 Februari 2024, pukul 07.00-23.00	Pengumpulan tugas masing-masing sekolah dampingan pada google drive yang sudah di sediakan	Tim

3. Evaluasi Setelah Kegiatan

- a. Kegiatan monitoring akan dilaksanakan secara kontinyu selama pelaksanaan pendampingan di SMP Kabupaten Sukabumi. Monitoring dilakukan dalam bentuk pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi dan implementasi ke kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana para peserta lokakarya dan workshop memahami dan mampu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Setelah itu, tim akan mengadakan evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan program pengabdian.
- b. Evaluasi pasca kegiatan, evaluasi pasca program ini akan dilaksanakan oleh tim pengabdian untuk mengetahui persentase keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan ini. Persentase keberhasilan kegiatan lokakarya dan workshop ini didasarkan pada: (a) perbedaan pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan; (b) perbedaan respon peserta didik sebelum dan setelah praktik pembelajaran yang dilakukan oleh peserta; dan (c) refleksi peserta lokakarya dan workshop diskusi terbuka. Pemahaman pembelajaran berdiferensiasi peserta meningkat setelah mendapatkan lokakarya, workshop dan pendampingan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan mulai dari lokakarya, workshop, kunjungan lapangan dan pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi dalam rangka mendukung untuk kelancaran implementasi kurikulum Merdeka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di empat sekolah jenjang SMP dikabupaten Sukabumi pada tanggal 17-18 Desember 2023. Kemudian para peserta lokakarya dan workshop dilanjutkan dengan pendampingan dan praktek dalam penyusunan modul ajar berdiferensiasi yang dilaksanakan pada bulan Januari 2024 – Februari 2024. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dari melakukan:

1. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada dua tahap. Tahap 1 untuk lokakarya dan workshop dilaksanakan pada Hari Minggu-Senin, 17-18 Desember 2024 di SMAN 2 Kota Sukabumi sesuai jadwal pada tabel 1. Kegiatan tahap 1 diawali dengan pembukaan oleh Tim dan perwakilan kepala sekolah.
- b. Kegiatan Workshop
Pada tahap 1 kegiatan lokakarya dan workshop diawali dengan pemberian materi terkait tentang kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini juga diikuti oleh 4 sekolah di Kabupaten Sukabumi. Para peserta yang terdiri dari kepala sekolah dan para komite pembelajaran ingin berperan aktif dan mengetahui lebih banyak tentang modul ajar dan penyusunan berdiferensiasi agar

dapat mengontrol kegiatan pembelajaran guru, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi terkait pembelajaran berdiferensiasi

Profesionalisme pendidik adalah mutu atau kualitas dari pendidik yang dijadikan sebagai ciri suatu profesi atau seseorang yang professional. Dalam hal ini terkait kesiapan pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran, salah satunya menyusun modul ajar. Seorang pendidik selain memiliki keahlian dalam menyampaikan materi, pendidik juga dituntut mampu memiliki kemampuan dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi, khususnya materi sesuai kompetensi dan kualifikasinya (Tatto, 2021). Para guru hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan dasar yang dikombinasikan dengan kerja praktik akan berujung pada pengetahuan dan pedagogis sebagai pengembangan profesional berkelanjutan. Oleh karena itu, guru yang profesional harus mampu meningkatkan kualitas dirinya melalui pengembangan keprofesionalitasnya atau dikenal sebagai pengembangan profesionalisme guru.

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini mengacu pada kurikulum merdeka. Kurikulum ini baru dikembangkan di Indonesia pada awal tahun 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, bapak Nadiem Anwar Makarim sebagai bagian dari kebijakan merdeka belajar sebagai upaya mengurangi dampak hilangnya pembelajaran akibat pandemi covid 19. Meskipun kurikulum merdeka belum diwajibkan kepada seluruh sekolah di Indonesia, namun tuntutan kompetensi guru di masa depan harus dipersiapkan sejak saat ini. Melalui pendampingan pembuatan modul ajar pada kurikulum merdeka, diharapkan pada guru mampu memenuhi tuntutan standar profesi yang merujuk pada kurikulum yang berkembang maupun pada pengembangan kompetensi untuk menghadapi era industri 4.0.

Selanjutnya pada hari kedua kegiatan lokakarya dan workshop, peserta yang terdiri dari 20 guru melakukan diskusi bersama tim rumpun mata pelajarannya untuk menyusun modul ajar

berdiferensiasi. Setiap tim mata pelajaran mulai memetakan profil, kemampuan serta minat masing-masing siswanya. Ketika kegiatan pendampingan berlangsung para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan penyusunan modul Ajar berdiferensiasi. Hampir seluruh peserta mengakui bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat terutama untuk menguatkan pemahaman kemampuan menulis dan membantu memperbaiki perangkat pembelajaran yang selama ini digunakan. salah satu guru berinisial I mengatakan: *“Saya mewakili peserta lain sangat terbantu sekali adanya pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka ini khususnya modul ajar berdiferensiasi. Selain itu, saya juga belajar banyak untuk dapat mempersiapkan dengan baik bahan ajar sendiri yang dapat saya sesuaikan dengan karakteristik siswa”*.

Pernyataan peserta “T” sejalan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini. Sebagian besar pendidik sudah paham mengenai modul namun belum pernah mencoba membuat modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan IPTEK (Nawawi et al., 2017) Para pendidik perlu memiliki keterampilan untuk mampu membuat modul ajar sendiri sehingga disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi kurikulum Merdeka sekarang. Selain itu, pembuatan modul ajar juga dapat dilakukan pendidik untuk memfasilitasi siswa secara khusus sesuai dengan kebutuhan sekolahnya masing-masing.

Setelah peserta selesai menyusun modul ajar berdiferensiasi, setiap perwakilan guru melakukan presentasi untuk mendapatkan umpan balik dari peserta lain dan narasumber. Sedangkan peserta yang tidak melakukan presentasi bertugas memberikan umpan balik dan masukan untuk perbaikan modul ajar yang telah di susun oleh setiap rumpun mapel, jika mengalami miskonsepsi peserta lain dapat memberikan masukan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peserta Melakukan Presentasi Sesuai dengan Rumpun dan Narasumber Memberikan Penguatan

c. Kegiatan Kunjungan Lapangan

Kegiatan kunjungan lapangan merupakan kegiatan tahap 2 pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan ini tim pengabdian bersama mahasiswa melakukan kunjungan ke 4 sekolah dampingan di Kabupaten Sukabumi, kegiatan ini untuk melihat langsung praktik di kelas dan mengecek modul ajar berdiferensiasi. Hasil refleksi akan diberikan berupa catatan observasi kepada guru yang akan ditindaklanjuti, seperti terlihat pada Gambar 3.

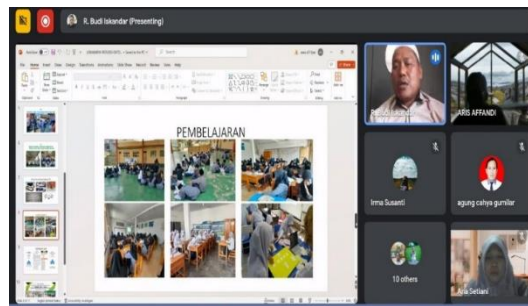


Gambar 3. Kunjungan Lapangan oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pada saat kunjungan lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu langsung melihat bukti fisik berupa modul ajar dari masing-masing sekolah dampingan dan langsung melihat implementasi modul ajar berdiferensiasi ke kelas. Terlihat pada dokumentasi gambar 3 para siswa mulai terbiasa dalam proses pembelajaran kurikulum Merdeka, siswa sangat antusias dalam proses pembelajarannya, karena kegiatan pembelajaran disini siswa lebih banyak praktek langsung dan mengeksplor bahan ajar sesuai dengan gaya belajar yang disukai oleh siswa itu sendiri, ada senang belajar di luar, ada yang senang siswa mencari bahan pembelajaran lewat google, modul yang sudah di sediakan. Proses pembelajaran pada kurikulum Merdeka lebih beragam dan menyenangkan. Hal serupa sesuai dengan pendapat (Dewa et al., n.d.) Melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes, aktif dan adaptif. Pendidik diberikan keleluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dipandang tepat bagi peserta didik sehingga pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan, lebih mendalam dan merdeka.

d. Kegiatan Pendampingan Daring

Pendampingan secara daring merupakan kegiatan tahap 2 pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan pendampingan praktik pembelajaran kepada para komite pembelajaran dan kepala sekolah. Hasil refleksi akan diberikan berupa catatan dan tugas penyusunan sampai implementasi dari modul ajar berdiferensiasi, seperti terlihat pada Gambar 4.

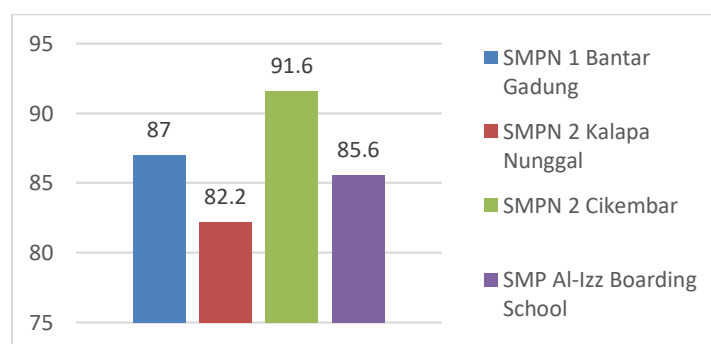


Gambar 4. Tim Melakukan Pendampingan Daring dalam Persiapan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan pendampingan secara daring ini dilakukan untuk penguatan serta pengecekan modul ajar yang sudah di kumpulkan dan mengecek kembali implementasi modul ajar berdiferensiasi secara berkala, hal tersebut untuk melihat perkembangan yang lebih baik dari masing-masing sekolah, dengan pendampingan daring terlihat ketercapainnya baik dari modul ajar berdiferensiasi dan implementasi modul ajar berdiferensiasi. Hal tersebut sejalan juga dengan hasil pendampingan yang dilakukan oleh Lisnawati et al. (2023) menunjukkan bahwa para guru telah memahami konsep Kurikulum Merdeka, khususnya Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar berdiferensiasi serta aplikasinya.

2. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan monitoring dan refleksi dilakukan analisis berkaitan dengan tingkat keberhasilan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Sebagai alat ukur keberhasilan dari kegiatan PKM, seperti terlihat pada Gambar 5.



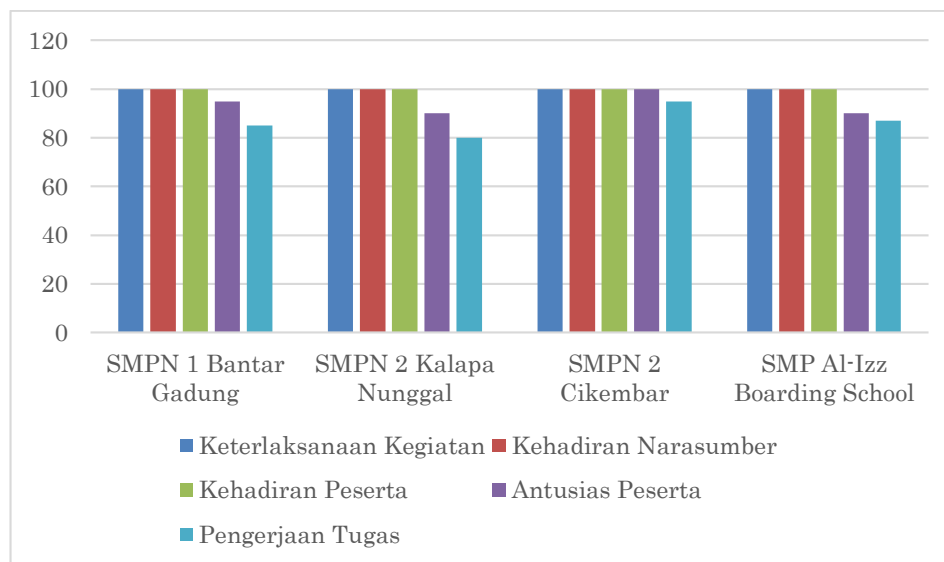
Gambar 5. Rata-Rata Capaian Aspek Refleksi

Berdasarkan yang terlihat pada Gambar 5, rata-rata dari ketercapaian 5 indikator aspek refleksi masing-masing sekolah dampingan tercapai dengan baik, untuk ketercapaian SMPN 1 Bantaragung 87%, SMPN 2 Kalapanunggal 82,2%, SMPN 2 Cikembar 91,6%, dan SMP Al-Izz Boarding School 85,6%. Hal ini menunjukan bahwa peserta sebagian besar sudah dapat menyusun modul ajar terdiferensiasi dan implementasi modul ajar di

sekolahnya masing-masing. Dari hasil ketercapaian ini menjadi motivasi yang baik oleh pada peserta, khususnya di empat sekolah dampingan. Hasil tersebut sesuai dengan evaluasi yang di lakukan oleh (Lukman et al., 2023) respon guru dalam kegiatan pendampingan menunjukan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi guru untuk mempersiapkan dalam implementasi kurikulum Merdeka pada tahun ajaran baru. Begitu juga pengabdian yang dilakukan oleh Setiani et al. (2023) terdapat peningkatan keterampilan penyusunan modul ajar serat implementasinya yang awal 79% menjadi 93%.dari beberapa kegiatan pendampingan yang dilakukan banyak sekali manfaatnya untuk memaksimalkan implementasi kurikulum Merdeka, khususnya bagi sekolah dampingan.

3. Ketercapaian Kegiatan PKM

Penggunaan modul dapat mengondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil yang baik (Daryanto, 2014). Ketercapaian dari kegiatan keberhasilan PkM yang dilaksanakan oleh tim kami dapat dilihat dari lima aspek yang sudah di tentukan, adapun ketercapaian kegitan tersebut dapat di lihat pada Gambar 6. Gambar ketercapaian dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Ketercapaian Indikator Pelaksanaan PkM

Berdasarkan terlihat pada Gambar 6, pelaksanaan dari kegiatan lokakarya, workshop dan pendampingan berjalan sesuai rencana yang diharapkan mencapai 100%, dengan kehadiran narasumber mencapai 100%. Selain itu, 100% peserta hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai, baik secara online maupun offline. Hampir 93,75% peserta menunjukkan antusias mengikuti kegiatan memahami materi yang diberikan dan 86,75% peserta mengumpulkan tugas. Hal ini karena para peserta memiliki motivasi tinggi untuk memahami kurikulum merdeka dalam upaya memaksimalkan implementasikan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Namun

masih ada beberapa peserta mengalami kesulitan melakukan asesmen awal atau tes diagnostic, mendiferensiasikan pembelajaran di perencanaannya dan masih ada peserta belum percaya diri dalam proses implementasi modul ajar berdiferensiasinya di kelas. Hasil tersebut di perkuat oleh hasil workshop dan pendampingan Mastuti et al. (2022) menunjukkan bahwa setiap peserta mampu membuat RPP/Modul ajar berdiferensiasi dengan baik dapat mempraktikannya yang berpihak kepada peserta didik. Hasanah et al. (2024) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan lokakarya 80% peserta mampu menerapkan serta mengembangkan perangkat dan media pembelajaran berdiferensiasi.

4. Kendala yang Dihadapi

Pada implementasi kurikulum Merdeka pada tahun ke dua masih banyak para peserta yang masih kebingungan dalam menyusun modul ajar diferensiasi. Inti permasalahan para peserta masih merasa kerepotan saat harus memetakan profil peserta didik di awal pembelajaran dan melakukan asesmen diagnostik. Profil peserta didik dikategorikan berdasarkan gaya belajar, kemampuan peserta didik, karakteristik siswa dan bakat. Hal-hal yang awalnya tidak menjadi perhatian peserta dalam memulai pembelajaran, setelah mereka memahami pembelajaran berdiferensiasi menjadi keharusan peserta untuk memperhatikan setiap peserta didiknya. Setiap para peserta membutuhkan motivasi untuk berubah dan memulainya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana lokakarya,workshop, kunjungan lapangan dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di empat SMP di Kabupaten Sukabumi yang terdiri dari SMPN 2 Cikembar, SMPN 1 Bantargadung, SMPN 2 Kalapanunggal, dan SMP Al-Izz Boarding School. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari kepala sekolah dan komite pembelajaran. Hasil lokakarya dan workshop menunjukkan bahwa setiap peserta telah mampu membuat modul ajar berdiferensiasi dengan baik dan dapat mengimplementasikan pada peserta didik di sekolahnya masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket refleksi pemahaman sebelum dan sesudah lokakarya dan workshop. Terlihat persentase pemahaman yang signifikan menyimpulkan bahwa tujuan lokakarya dan workshop tercapai dengan baik sebesar 87,6%. Selain itu pemahaman peserta juga diukur dari hasil pengumpulan tugas dan monitoring implementasi modul ajar berdiferensiasi di kelas langsung Ketika kunjungan dan video pembelajaran. Untuk kegiatan pengabdian lanjutan dapat dilakukan pada skala yang lebih besar. Artinya, peserta kegiatan pengabdian tidak terbatas pada sekolah penggerak dan sekolah dampingan saja melainkan sekolah-sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri pada jenjang SMP di wilayah kabupaten Sukabumi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kami sampaikan pada pihak-pihak yang secara langsung terlibat dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Khususnya kepada SMPN 2 Cikembar, SMPN 1 Bantargadung, SMPN 2 Kalapanunggal, SMP Al-Izz Boarding School dan LPPM Universitas Muhammadiyah Sukabumi

DAFTAR RUJUKAN

- Bondie, R. S. , D. C. , & Z. A. (2019). How does changing “one-size-fits-all” to differentiated instruction affect teaching. *Review of Research in Education*, 43(1), 336–362.
- Buchari, A., Pada, G., Aliyah, M., & Manado, N. M. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. In *Jurnal Ilmiah Iqra* (Vol. 12).
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Dewa, O., Made, A., Priantini¹, M. O., Suarni², N. K., Ketut, I., & Adnyana³, S. (n.d.). *Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas*.
<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM>
- Hasanah, F. R., Fitria, F., Atuni, S. N. J., Fauzi, Akh., & Fuady, A. (2024). Lokakarya Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika Sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1548.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.21133>
- Lisnawati, I., Setiartin R, T., Nores K., W., Armiyati, L., Putri, A. P., Elsi, Andriyansyah, R., & Habibi, K. F. (2023). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 73–80.
<https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.146>
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4961.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17478>
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>
- Nawawi, S., Antika, R. N., Wijayanti, T. F., Abadi, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Palembang, U. M. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun*.
- Nurhikmayati, I., Wahyuni, A., Irawan, E., & Juandi, D. (2023). Pendampingan Pembuatan Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Sman 1 Ceper Klaten Assistance For The Making Of Independent Curriculum Learning Modules To Improve The Professionalism Of Teachers Of Sman 1 Ceper Klaten. In *Abdimas Galuh* (Vol. 5, Issue 1).
- Setiani, A., Lukman, H. S., & Agustiani, N. (2023). Pengoptimalan Penerapan Modul Ajar Dan Modul Projek Pada Guru Smp Sekolah Penggerak Model 1. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 5037.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17398>
- Tatto, M. T. (2021). Professionalism in teaching and the role of teacher education. *European Journal of Teacher Education*, 44(1), 20–44.
- Tomlinson, C. A. (2017). How to differentiate instruction in academically diverse classrooms (3rd ed.). *ASCD*.

- Valiandes, S. (2015). Evaluating the impact of differentiated instruction on literacy and reading in mixed ability classrooms: Quality and equity dimensions of education effectiveness. *Studies in Educational Evaluation*, 45(6), 17–26.
- Wahyuningsari Desy, Mujiwati Yuniar, Hilmiyah Lailatul, Kusumawardani Febianti, & Sari Intan Permatas. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.